

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis di Desa Dame Raya tentang Bentuk dan Makna Lagu *Hurpeng-hurpeng* pada Permainan Tradisional Anak di Desa Dame Raya Kabupaten Simalungun, maka penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Bentuk lagu *hurpeng-hurpeng* pada permainan tradisional anak di Desa Dame Raya Kabupaten Simalungun terdiri dari 14 birama. Lagu *hurpeng-hurpeng* terdiri dari 2 bentuk yaitu bentuk A dan bentuk B. Pada lagu *hurpeng-hurpeng*, penulis menyimpulkan bahwa bentuk melodi lagu tersebut adalah *repetitif* dan *iretatif*. *Repetitif* yaitu bentuk nyanyian atau melodi yang diulang-ulang sedangkan *iretatif* yaitu bentuk nyanyian atau melodi yang memakai formula melodi yang kecil dan cenderung mengulang-ulang di dalam keseluruhan nyanyian.
2. Makna syair lagu *hurpeng-hurpeng* tidaklah seluruhnya menceritakan tentang perjalanan permainan tersebut, tetapi juga memiliki makna tentang filosofi masyarakat Simalungun itu sendiri. Makna lagu *hurpeng-hurpeng* mengandung pesan bahwa sebagai masyarakat Simalungun harus disiplin waktu seperti pada lirik *mangan indahan rahat* yang artinya makan nasi pada waktunya dan juga menjadi seorang yang memiliki sifat menghormati seperti pada lirik *demban ni tulang* yang dimana *demban* yang artinya sirih merupakan lambang kehormatan pada masyarakat Simalungun.

3. Terdapat 4 fungsi pada lagu *hurpeng-hurpeng* yaitu yang pertama fungsi hiburan atau pertunjukan *Hurpeng-hurpeng* merupakan sebuah permainan rakyat yang dimainkan oleh anak-anak pada malam hari. Permainan ini dimainkan dalam suasana gembira oleh anak-anak. Fungsi permainan ini pada dasarnya adalah sebagai hiburan. Yang kedua fungsi simbolik, pada lirik lagu *hurpeng-hurpeng* terdapat kata *demban* atau sirih. Pada masyarakat Simalungun *demban* atau sirih merupakan lambang kehormatan. Yang ketiga fungsi sosial, lagu *hurpeng-hurpeng* dimainkan oleh anak-anak untuk mengaplikasikan bentuk sosialiasi karena pada saat memainkan permainan *hurpeng-hurpeng* mereka akan berinteraksi satu dengan yang lain, dan yang keempat fungsi reaksi jasmani dimana pada saat lagu *hurpeng-hurpeng* dimainkan orang lain yang melihat ikut menggoyangkan badan mengikuti irama lagu *hurpeng-hurpeng*.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat semakin berkembangnya zaman, penulis menyarankan kepada masyarakat khususnya pemuda/pemudi untuk tetap mencintai budaya dan tradisi yang ada serta memberikan perhatian baik terhadap seni music, vocal, tari terkhusus permainan *hurpeng-hurpeng* agar tetap ditampilkan setiap pagelaran seni budaya Simalungun. Diperlukan juga peran pemerintah Kabupaten Simalungun untuk mensosialisasikan permainan *hurpeng-hurpeng* melalui pertunjukan kesenian tradisi untuk membiasakan masyarakat mengenal budaya dan keseniannya.
2. Permainan *hurpeng-hurpeng* perlu dilestarikan dan dibina serta dikembangkan sehingga generasi berikutnya dapat mempertahankan keberadaannya ditengah masyarakat dan menangkal pengaruh asing pada masyarakat Simalungun, itu berarti masyarakat turut mewariskan kebudayaan leluhur kepada generasi berikutnya.

Penulisan tentang *hurpeng-hurpeng* merupakan salah satu upaya pelestarian terhadap kesenian etnik Simalungun dan masih diperlukan usaha yang lain sebagai penunjang kreatifitas, sehingga pelestarian kesenian ini tetap terjaga dan tidak hilang. Akhir kata penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap apresiasi budaya.